

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah selama ini telah berperan penting dalam sektor pertanian Indonesia. Produksi susu sapi perah di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan nasional, seiring dengan populasi induk sapi perah yang cenderung turun. Produktivitas sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di Indonesia masih rendah. Sapi perah jersey, *friesian holstein*, dan peranakan ongole adalah beberapa jenis sapi perah yang ada di Indonesia dengan tujuan menghasilkan susu (Suprayogi et al., 2019). Seiring dengan meningkatnya permintaan domestik untuk produk susu, sektor peternakan sapi perah berkembang pesat. Beberapa peternakan besar dengan fasilitas modern juga telah muncul untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat, meskipun mayoritas peternakan sapi perah masih berskala kecil dan tradisional. Sapi perah tidak hanya memberi petani susu segar, tetapi juga membantu ketahanan pangan Indonesia.

Potensi yang besar dalam sektor sapi perah Indonesia memiliki tantangan seperti produktivitas sapi masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara maju, serta masalah seperti manajemen pakan, penyakit, dan infrastruktur masih menjadi kendala. Sanitasi dalam kandang sapi sangat diperlukan dalam proses pemerahan sehingga dapat mengetahui sejauh mana kebersihan dan kelayakan mutu susu dengan uji kualitas total bakteri susu sapi perah menggunakan TPC (*Total Plate Count*). Kandungan susu yang dibutuhkan oleh tubuh harus memiliki kandungan yang baik serta bermanfaat. Menurut (Mardalena, 2008) susu terdiri atas 88 % air dan 12 % bahan kering. Bahan kering susu mengandung protein, lemak, laktosa, vitamin, mineral, enzim, dan lainnya. Kualitas susu yang baik dapat diperoleh dengan interval pemerahan yang tepat dan waktu pemerahan yang konsisten.

Sanitasi kandang merupakan upaya dalam mewujudkan kesehatan pada ternak sapi dengan melakukan kegiatan pembersihan supaya tetap dapat menjaga dan menghasilkan susu yang berkualitas. Kondisi sapi perah yang tidak sehat dan tidak bersih pada saat waktu diperah akan menghasilkan susu yang mempunyai

kandungan bakteri dalam jumlah banyak (Hadiwiyoto dalam Navyanti dan Adriyani, 2015). Seringnya penerapan sanitasi kandang maka akan terjadi peningkatan kandang dengan kualitas baik. Serta kegiatan memandikan ternak penting untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada tubuh sapi. Perlakuan sanitasi terhadap kandang harus dilakukan secara merata pada peralatan yang melakukan kontak langsung dengan ternak.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kerja secara langsung dalam bidang peternakan
2. Meningkatkan pemahaman teori yang telah diberikan selama perkuliahan pada kondisi lapang
3. Mampu menciptakan hubungan baru antar perguruan tinggi dengan pihak Industri

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Memahami sistem perkandangan yang baik untuk pemeliharaan sapi perah
2. Mengetahui dan memahami secara langsung tatalaksana sanitasi kandang dalam perusahaan
3. Mengetahui dan memahami peralatan yang digunakan untuk sanitasi yang pada kandang dalam perusahaan

1.2.3 Manfaat Magang

1. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan magang
2. Mahasiswa akan terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang khususnya pada komoditi sapi perah
3. Menambah pengalaman bekerja dalam industri peternakan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi dan jadwal kegiatan magang dilakukan di PT. Global Dairi Alami Desa Manyenti, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dengan komoditi sapi perah.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 1 Agustus-30 November 2023, dengan rentang waktu 8 jam kerja yaitu 07.00-15.00 WIB dan 9 jam kerja dimulai pukul, 05.00-14.00 WIB, 06.00-15.00 WIB, dan 08.00-17.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam magang ini yaitu mengikuti kegiatan di PT. Global Dairi Alami, dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang meliputi, tatalaksana proses sanitasi kandang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara diskusi langsung dengan pembimbing lapang, supervisor, koordinator, dan para pekerja yang berada di PT. Global Dairi Alami.

3. Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan untuk mengambil gambar mengenai kegiatan selama magang berlangsung.

4. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan manajemen penyimpanan susu sapi dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.